

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan di bawah koordinasi TNP2K hanya mengelola Basis Data Terpadu berupa data Rumah Tangga Sasaran (RTS) dapat dipergunakan untuk Kartu Perlindungan Sosial (KPS), sedangkan pelaksanaan program pemberdayaan dilakukan oleh lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat. Dalam pelaksanaan program tersebut terdapat kelemahan yaitu masih kurang terkoordinasi secara jelas antara lembaga pemerintah, swasta, masyarakat sehingga adanya kesamaan program, sebagai program belum memiliki tahapan dalam proses pelaksanaan dan penekanan program hanya pada bina fisik, ekonomi serta bina sosial.
- b. Model konseptual pemberdayaan masyarakat berbasis potensi diri yang dikembangkan memiliki keunggulan yaitu proses pemberdayaan yang dilaksanakan inheren dengan nilai-nilai potensi diri yaitu konsep diri, aspek diri dan rencana ke depan. Pengembangan model konseptual ini sesuai dengan fungsi pendidikan nonformal yaitu mengembangkan potensi peserta didik atau masyarakat dengan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- c. Pelaksanaan model pemberdayaan yang dikembangkan melalui tahapan *input*, *proses* dan *output*. Pengembangan tahapan *input* pada proses *assessment* yang digunakan sebelum proses pemberdayaan dilaksanakan. Tahapan proses dengan adanya pelatihan, oleh karena itu mengembangkan materi, metode dan pendekatan. Tahapan akhir merupakan adalah kemampuan menganalisis potensi diri, peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta peningkatan produktivitas akan meningkatkan kemampuan kreativitas kewirausahaan.
- d. Model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi diri efektif untuk meningkatkan kreativitas kewirausahaan berdasarkan hasil uji coba yang telah dilaksanakan. Adanya peningkatan skor pada konsep diri, aspek diri, rencana ke depan, pengetahuan, keterampilan dan produktivitas ditunjukkan pada nilai

skor nilai signifikansi 0,000, nilai ini lebih kecil 0,05, artinya hipotesis nol ditolak berarti efektif dalam meningkatkan kreativitas kewirausahaan.

## **B. REKOMENDASI**

Rekomendasi yang disampaikan dalam penelitian ini meliputi tiga hal, yaitu rekomendasi untuk penelitian lanjutan, rekomendasi bagi fasilitator pemberdayaan dan rekomendasi bagi pengambil kebijakan:

### **a) Rekomendasi untuk penelitian lanjutan**

Penelitian ini tidak lepas dari berbagai kekurangan dan keterbatasan peneliti yang menyangkut gambaran program pemberdayaan dan pengembangan model terutama menyangkut pengambilan sampel. Berkenaan dengan hal ini, peneliti lanjutan sangat memungkinkan untuk menyempurnakan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- (a) Pengembangan model ini menggunakan tahapan seleksi. Penelitian lanjutan dapat mengembangkan instrumen seleksi tes minat dan bakat.
- (b) Melakukan pengukuran secara empirik setelah proses pelatihan pemberdayaan dilakukan .
- (c) Apakah penggunaan model ini dapat diterapkan pada masyarakat selain masyarakat perkotaan.

### **b) Rekomendasi bagi fasilitator pemberdayaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi diri sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan manusia. Sebelum program pemberdayaan dilaksanakan fasilitator :

- (a) Mengadakan tahapan seleksi berupa *assessment* untuk menentukan masyarakat penerima bantuan program pemberdayaan.
- (b) Tingkat kemampuan potensi diri peserta yang akan diberdaya.
- (c) Tingkat pengetahuan, keterampilan dan produktivitas masyarakat.
- (d) Memahami pendidikan nonformal merupakan bagian dari proses pemberdayaan.

### **c) Rekomendasi untuk pengambil kebijakan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan merupakan strategi mengentaskan kemiskinan di perkotaan. Model ini sebagai salah satu alternatif untuk membantu mengentaskan kemiskinan dengan berbasiskan potensi diri. Adapun hal yang direkomendasi:

- (a) Sebagai TNP2K perlu ada panduan koordinasi program sesuai dengan fungsi dan peran antar kementerian, pemda dan komite masyarakat sehingga tidak adanya kesamaan program.
- (b) Program pemberdayaan bukan hanya fokus pada bina fisik, sosial dan ekonomi. Bina pendidikan nonformal penting sebagai salah satu bagian dari proses pemberdayaan untuk keberlangsungan proses pembelajaran.
- (c) Program pemberdayaan bukan hanya fokus pada bantuan dana tetapi program bantuan pelatihan yang berkelanjutan berbasis pada potensi diri.